KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)
Vol.4, No.6 Desember 2026
e-ISSN: 3025-5465, p-ISSN : 3025-7964, Hal 1478-1490
DOI : https://doi.org/10.61722/jipm.v4i6.3332

STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA PERILAKU BELAJAR SISWA BROKEN HOME DI MAN PALOPO

Resky[1], Amrul Asyar Ahsan[2], Hamdani Thaha[3]
[123] Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palopo
*Penulis Korespondensi: 2201030037@uinpalopo.ac.id, amrulaysar@uinpalopo.ac.id, hamdani_thaha@uinpalopo.ac.id

Abstract. *This thesis discusses the strategies used by guidance and counseling teachers in fostering the learning behavior of students from broken homes as part of the thesis completion process at UIN Palopo. The objectives of this study are: 1) to determine the strategies employed by guidance and counseling teachers in fostering the learning behavior of students from broken homes at MAN Palopo; 2) to identify the supporting factors in the implementation of these strategies by guidance and counseling teachers in fostering the learning behavior of students from broken homes at MAN Palopo; 3) to assess the outcomes of the guidance and counseling teachers' strategies in fostering the learning behavior of students from broken homes. The method used in this study was a qualitative method with a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used in this study were interviews, observations, and documentation. The results of this study indicate that: 1) The strategies employed by guidance counselors to foster the learning behavior of students from broken homes include building students' trust in the guidance counselor, providing advice, guidance, and understanding to students, and offering guidance and counseling services at school in accordance with the "17 Plus" model. Following these efforts by the guidance counselors, three students exhibited changes in their learning behavior. 2) Supporting factors do not depend solely on guidance counselors but are also influenced by the school environment, the availability of facilities, cooperation with teachers and families, and the students' willingness to be open and participate in the guidance process. 3) In terms of learning behavior, students from broken homes demonstrated fairly positive changes, including increased focus and a stronger motivation to learn. Guidance counselors continue to encourage students to fulfill their responsibilities as students even while facing family problems.*

Keywords: *Guidance Counselor Strategies, Learning Behavior, Broken Home*

Abstrak. Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Perilaku Belajar Siswa Broken Home dalam Penyelesaian Skripsi di UIN Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membina perilaku belajar siswa yang *Broken Home* di MAN Palopo; 2) Mengetahui apa saja faktor pendukung dalam implementasi strategi guru bimbingan konseling dalam membina perilaku belajar siswa yang *Broken Home* di MAN Palopo; 3) Mengetahui bagaimana hasil dari strategi guru BK dalam membina perilaku siswa *Broken Home*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi yang dilakukan guru BK dalam membina perilaku belajar siswa yang mengalami broken home seperti membangun kepercayaan siswa terhadap guru BK, memberikan saran, nasehat, dan pemahaman kepada siswa, serta memberikan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah sesuai dengan pola 17 plus. Setelah dilakukan upaya oleh guru BK terdapat tiga siswa yang mengalami perubahan dari segi perilaku belajarnya. 2) Faktor pendukung tidak hanya bergantung pada guru BK, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan fasilitas, kerja sama dengan guru maupun pihak keluarga serta kemauan siswa untuk terbuka dan mengikuti proses bimbingan yang diberikan. 3) dari segi perilaku belajar siswa yang mengalami *broken home* menunjukkan perilaku yang sudah cukup baik antara lain siswa menjadi lebih fokus dan memiliki semangat belajar yang lebih baik. Guru BK terus memberikan dorongan agar siswa tetap menjalankan tanggung jawabnya sebagai pelajar meskipun sedang menghadapi masalah keluarga.

Kata kunci: Strategi Guru BK, Perilaku Belajar, Broken Home

Naskah Masuk: 01 November 2026; Revisi: 02 November 2026; Diterima: 03 November2026; Terbit: 09 November 2026

1. LATAR BELAKANG

Perilaku belajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan karena dapat terlihat dari cara siswa merespons pembelajaran, mengikuti kegiatan di kelas, memperhatikan materi, serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dalam praktiknya, tidak semua siswa mampu menunjukkan perilaku belajar yang baik. Sebagian siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi, kurang memiliki motivasi, lalai mengerjakan tugas, atau tidak aktif mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh masalah yang berasal dari diri siswa maupun lingkungan keluarga.

Siswa yang menunjukkan tingkah laku belajar yang tidak sesuai di kelas umumnya disebabkan oleh masalah yang mereka hadapi, baik dalam diri sendiri maupun dalam lingkungan keluarga. Namun, sangat penting untuk membahas masalah ini karena dapat mengganggu para pengajar dan mempersulit pengelolaan siswa di dalam kelas. Faktor internal seperti lingkungan keluarga sering kali menjadi penyebab utama perilaku belajar siswa yang tidak sesuai akibat konflik yang terjadi dalam keluarga.

Keluarga mempunyai peran penting dalam perkembangan dan pendidikan anak. Lingkungan keluarga yang hangat, penuh perhatian, dan memberikan dukungan dapat membantu anak menjalani proses pendidikan dengan lebih baik. Sebaliknya, kondisi keluarga yang tidak harmonis dapat menjadi salah satu keadaan yang memengaruhi perilaku belajar siswa. Dalam penelitian ini, broken home dipahami sebagai kondisi keluarga yang tidak utuh atau tidak harmonis, antara lain karena perceraian orang tua, perselingkuhan, ketidakhadiran salah satu orang tua, atau hubungan keluarga yang penuh konflik.

Pada dasarnya, setiap anak mendambakan keberadaan keluarga yang lengkap dan harmonis, di mana ia dapat menghabiskan waktu Bersama orang tua serta saudara, sekaligus merasakan perhatian dan kasih sayang yang memiliki nilai yang sangat berharga dalam kehidupannya. Namun demikian, konsep keluarga utuh tidak semata-mata dimaknai dengan keberadaan kedua orang tua secara lengkap. Keluarga utuh yang ideal tercermin dari keseimbangan antara aspek fisik dan psikologis dalam kehidupan keluarga. Secara fisik, keluarga dikatakan utuh apabila kedua orang tua masih ada, sedangkan secara psikologis, keutuhan keluarga ditunjukkan melalu kemampuan orang

tua dalam memberikan kasih sayang, rasa aman, perhatian, serta pemenuhan kebutuhan emosional bagi setiap anggota keluarga.

Namun, ketidakhadiran orang tua akibat perceraian, kematian, atau meninggalkan anak-anak dan keluarga dalam jangka waktu yang lama tidak mampu memberikan perhatian yang diperlukan oleh anak-anak mereka. Bantuan dan cinta dari orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap semangat dan pencapaian akademik anak-anak di sekolah.

Berdasarkan penelitian di MAN Palopo, kondisi broken home pada siswa tidak selalu dapat dikenali hanya dari perilaku mereka di sekolah. Kondisi tersebut sering diketahui setelah guru BK melakukan pendekatan dan menggali latar belakang masalah yang dialami siswa. Dampaknya juga berbeda pada setiap siswa. Ada siswa yang mengalami penurunan motivasi dan konsentrasi, tetapi ada pula yang tetap mampu mengikuti pembelajaran dengan cukup baik karena memperoleh dukungan dari keluarga atau lingkungan sekitarnya.

Hasil wawancara dalam penelitian menunjukkan adanya beberapa bentuk perilaku belajar yang muncul pada siswa broken home, seperti sulit berkonsentrasi, semangat belajar yang menurun, terlambat mengerjakan tugas, kurang serius mengikuti pelajaran, serta kecenderungan menarik diri. Namun, tidak semua siswa menunjukkan perilaku negatif secara terus-menerus. Sebagian siswa tetap berusaha mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, dan mempertahankan motivasi belajar meskipun menghadapi masalah keluarga.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting. Guru BK tidak hanya menangani siswa setelah masalah muncul, tetapi juga membantu siswa memahami keadaan yang dialami, membangun kepercayaan diri, memberikan motivasi, dan mengarahkan siswa agar tetap menjalankan tanggung jawab sebagai pelajar. Pelaksanaan layanan BK di MAN Palopo mengacu pada pola 17 plus dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini menggunakan teori behavioristik sebagai salah satu landasan untuk memahami perubahan perilaku belajar. Dalam perspektif behavioristik, perilaku dapat dibentuk melalui hubungan antara stimulus dan respons serta penguatan terhadap perilaku

yang diharapkan. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan personal, nasihat, motivasi, arahan, layanan konseling, dan penguatan yang diberikan guru BK dapat dipandang sebagai stimulus yang diharapkan mendorong munculnya respons belajar yang lebih positif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru BK dalam membina perilaku belajar siswa broken home, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaannya, serta perubahan yang terlihat setelah strategi tersebut diberikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan orientasi fenomenologis. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu studi fenomenologis. Pendekatan ini dilakukan untuk mendalami fenomena yang dialami oleh informan yang berkaitan dengan perilaku belajar yang berasal dari keluarga Broken Home di MAN Palopo. Pelaksanaan penelitian dengan pendekatan fenomenologis ini dilakukan di MAN Palopo sebagai lokasi penelitian.informasi yang diberikan oleh informan. Penelitian dilaksanakan di MAN Palopo pada Mei sampai Juni 2026.

Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Informan terdiri atas guru bimbingan dan konseling serta siswa kelas XI yang berasal dari keluarga broken home di MAN Palopo.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap guru BK dan siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan literatur yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument dengan bantuan pedoman wawancara, lembar observasi, dokumentasi, dan alat perekam. Keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Perilaku Belajar Siswa Broken Home di MAN Palopo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK tidak langsung memberikan label bahwa perilaku siswa disebabkan oleh kondisi broken home. Guru BK terlebih dahulu melihat masalah yang tampak di sekolah, kemudian melakukan pendekatan untuk mengetahui latar belakangnya. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain rendahnya motivasi belajar, sulit berkonsentrasi, tidak mengerjakan tugas, malas mengikuti pembelajaran, dan menarik diri dari lingkungan pertemanan.

Dalam kondisi siswa broken home, masalah keluarga dapat memengaruhi perilaku belajar. Oleh karena itu, guru BK memberikan stimulus berupa pendekatan personal, motivasi, nasihat, konseling, dan arahan. Jika siswa memberikan respons positif, seperti lebih rajin belajar dan aktif mengikuti pembelajaran, guru BK memberikan penguatan agar perilaku tersebut terus dipertahankan.

Berdasarkan hasil penelitian di MAN Palopo, diketahui bahwa guru BK melakukan berbagai upaya untuk membina perilaku belajar siswa yang mengalami Broken Home. Upaya tersebut dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan pola 17 plus, yang diuraikan sebagai berikut:

a. Konseling Individu

Menurut Hallen dalam Syafaruddin, dan Dina Nadira Amelia Siahaan, Konseling individu merupakan layanan yang diberikan secara langsung kepada seseorang melalui hubungan tatap muka antara konselor dan konseli. Layanan ini bertujuan membantu konseli memahami dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Guru BK di MAN Palopo menggunakan konseling individu untuk membantu siswa Broken Home menghadapi masalah secara langsung. Melalui layanan ini, guru BK memberikan nasihat, saran, motivasi, dan pemahaman agar siswa mampu berpikir, bersikap, dan berperilaku lebih positif dalam menghadapi masalahnya.

b. Konsultasi

Menurut Sukitman dalam Henna Syafriana Nasution dan Abdillah, layanan konsultasi merupakan bantuan yang diberikan untuk membantu siswa atau pihak tertentu memperoleh pemahaman, pengetahuan, serta Langkah yang tepat dalam menghadapi suatu masalah. Di MAN Palopo, guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkonsultasi mengenai berbagai masalah yang mereka hadapi. Konsultasi tersebut antara lain berkaitan dengan perilaku belajar, seperti menurunnya konsentrasi dan motivasi belajar, kelalaian dalam menyelesaikan tugas, serta kendala lainnya yang dapat mengganggu proses belajar siswa.

c. Bimbingan Kelompok

Menurut Wibowo dalam Nani Barorah Nasution, bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan dalam suasana kelompok dengan tujuan memberikan informasi, mengarahkan pembahasan, serta membantu anggota berinteraksi dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Di MAN Palopo, guru BK menggunakan konseling kelompok ketika terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah yang sama. Melalui kegiatan ini, siswa dapat saling berbagi pengalaman, memberikan pendapat, dan memberikan dukungan kepada anggota kelompok lainnya. Guru BK juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa broken home agar mampu mengubah kebiasaan atau perilaku yang dapat menghambat perkembangan dan proses belajarnya di sekolah.

d. Bimbingan Klasikal

Konseling sebaya merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa melalui dukungan dari teman yang memiliki usia atau pengalaman yang relatif sama. Konselor sebaya biasanya terdiri dari beberapa siswa yang memiliki kemampuan untuk saling memahami kondisi dan tekanan yang dihadapi oleh teman seusianya. Di MAN Palopo, guru BK menerapkan program konselor sebaya sebagai bagian dari layanan bimbingan kepada siswa. Dalam program tersebut, sekretaris kelas dilibatkan sebagai konselor sebaya. Guru BK secara rutin melakukan pertemuan di luar jam pelajaran untuk memberikan pembinaan dan arahan kepada para konselor sebaya agar mereka mampu membantu teman-temannya dengan baik.

e. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan merupakan upaya guru BK dalam membantu siswa menentukan pilihan yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan rencana masa depannya, baik selama berada di sekolah maupun setelah menyelesaikan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di Madrasah Aliyah Palopo, diketahui bahwa terdapat siswa yang kurang menonjol dalam bidang akademik, tetapi memiliki kemampuan yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, guru BK membantu siswa, termasuk siswa yang berasal dari keluarga broken home dan mengalami kesulitan belajar, dengan mengarahkan mereka untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Dengan cara tersebut, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sekaligus menemukan bidang yang dapat mendukung perkembangan dan rencana masa depannya.

f. Himpunan Data

Himpunan data merupakan salah satu kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi penting mengenai kondisi, kebutuhan, dan perkembangan siswa. Pengumpulan data dilakukan secara teratur, berkelanjutan, menyeluruh, serta tetap menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh. Adapun strategi lain yang dilakukan guru BK sesuai SOP dengan mengidentifikasi siswa broken home yang mengalami masalah belajar melalui pengamatan, laporan wali kelas dan guru mata pelajaran, serta data kehadiran dan nilai siswa. Siswa yang sering membolos, terlambat, tidak mengerjakan tugas, atau kehilangan motivasi belajar akan didekati secara pribadi untuk mengetahui penyebab permasalahannya, termasuk kondisi keluarga yang mungkin memengaruhi kegiatan belajarnya.

Pendekatan personal menjadi langkah awal yang penting. Guru BK berusaha membangun komunikasi dan kepercayaan agar siswa merasa aman untuk menceritakan masalah yang dihadapi. Setelah mengetahui penyebab masalah, guru BK memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan pemahaman sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru BK juga memberikan pemahaman bahwa kondisi broken home tidak selalu menentukan masa depan siswa dan tidak harus menjadi alasan untuk berhenti berkembang.

Dilihat dari teori behavioristik, strategi guru BK dapat dipahami sebagai pemberian stimulus yang diarahkan untuk membentuk respons belajar yang lebih positif.

Pendekatan, motivasi, arahan, dan penguatan yang diberikan secara berulang dapat membantu siswa mempertahankan perilaku yang diharapkan. Dengan demikian, perubahan perilaku belajar tidak hanya terjadi karena siswa diberi nasihat, tetapi juga karena siswa memperoleh stimulus dan penguatan secara berkelanjutan.

Faktor Pendukung dalam Implementasi Strategi Guru Bimbingan Konseling

Pelaksanaan strategi guru BK dalam membina perilaku belajar siswa broken home didukung oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah kerja sama antara guru BK dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Melalui komunikasi dan pertukaran informasi, guru BK dapat mengetahui perubahan perilaku siswa di kelas, seperti kurang fokus, tidak mengerjakan tugas, sering terlambat, atau cenderung menyendiri. Informasi tersebut membantu guru BK menentukan bentuk bantuan yang sesuai. Berdasarkan hasil wawancara di MAN Palopo, guru BK menjalin komunikasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk bertukar informasi mengenai kondisi siswa, baik dalam aspek belajar maupun pribadi dan sosial. Informasi tersebut membantu guru BK memahami masalah yang dialami siswa broken home dan menentukan bentuk bimbingan yang sesuai.

Faktor kedua adalah tersedianya sarana dan prasarana BK. Ruang BK yang nyaman memberikan tempat bagi siswa untuk berbicara secara lebih tenang dan terbuka. Fasilitas yang tersedia juga membantu guru BK dalam melaksanakan layanan, mengumpulkan data, dan memantau perkembangan siswa. Berdasarkan hasil wawancara di MAN Palopo, tersedianya ruang BK, meja, kursi, lemari penyimpanan data siswa dan fasilitas pendukung seperti alat bantu (APK Kons) untuk membantu guru BK dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, khususnya ketika menangani siswa yang mengalami masalah keluarga. Dengan adanya fasilitas tersebut, guru BK dapat memberikan layanan secara lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Faktor ketiga adalah kemampuan guru BK melakukan pendekatan secara personal. Setiap siswa memiliki kondisi keluarga dan cara menghadapi masalah yang berbeda. Karena itu, pendekatan yang dilakukan secara langsung dan personal membantu guru BK memahami masalah siswa dengan lebih baik. Ketika siswa merasa dipercaya dan tidak dihakimi, mereka lebih mudah terbuka. Berdasarkan hasil wawancara di MAN Palopo,

guru BK melakukan pendekatan secara personal kepada siswa untuk membangun komunikasi dan kepercayaan. Dengan cara tersebut, siswa lebih mudah menceritakan masalah yang dialaminya, sehingga guru BK dapat memberikan arahan, motivasi, dan layanan konseling sesuai dengan kondisi siswa.

Faktor keempat adalah dukungan dan kerja sama orang tua atau keluarga. Komunikasi dengan keluarga memberikan informasi tambahan mengenai keadaan siswa di rumah dan membantu guru BK memahami kondisi siswa secara lebih menyeluruh. Selain itu, kemauan siswa untuk terbuka dan mengikuti proses bimbingan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan layanan. Berdasarkan hasil wawancara di MAN Palopo, kerja sama dengan keluarga dapat membantu guru BK dalam memahami kondisi siswa dan memberikan dukungan yang dibutuhkan, terutama dalam hal belajar.

Jika dikaitkan dengan teori behavioristik, faktor-faktor tersebut dapat memperkuat proses perubahan perilaku. Lingkungan sekolah, dukungan guru, keluarga, dan respons siswa membentuk kondisi yang memungkinkan stimulus positif diberikan secara konsisten. Ketika siswa memberikan respons yang sesuai, seperti lebih rajin belajar, mengikuti pembelajaran, dan menyelesaikan tugas, penguatan dapat diberikan agar perilaku tersebut tetap dipertahankan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan lingkungan dan kemauan siswa menjadi bagian penting dalam pelaksanaan strategi guru BK.

Hasil dari Strategi Guru BK dalam Membina Perilaku Belajar Siswa Broken Home

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di MAN Palopo, Strategi guru BK dalam membina perilaku belajar siswa broken home di MAN Palopo dilakukan melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan permasalahan siswa. Melalui konseling individual, guru BK berusaha memahami kesulitan yang dihadapi siswa, memberikan motivasi, serta membantu mereka menemukan cara untuk memperbaiki perilaku belajarnya. Selain itu, layanan informasi, bimbingan belajar, dan kegiatan pendukung juga dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar.

Setelah mendapatkan layanan BK, siswa diharapkan mampu menunjukkan perubahan dalam kegiatan belajarnya. Misalnya, siswa yang sebelumnya kurang

bersemangat mulai lebih aktif mengikuti pelajaran, siswa yang sering mengabaikan tugas mulai berusaha menyelesaikannya, dan siswa yang kurang disiplin mulai memperbaiki kebiasaan hadir di sekolah. Perubahan tersebut dapat menjadi tanda bahwa pembinaan yang diberikan membantu siswa mengembangkan perilaku belajar yang lebih baik, apabila sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara selama penelitian.

Jika dikaitkan dengan teori behavioristik, perubahan perilaku tersebut dapat dipahami melalui hubungan antara stimulus dan respons. Arahan, motivasi, serta bimbingan yang diberikan guru BK menjadi rangsangan yang dapat mendorong siswa untuk memperbaiki perilaku belajarnya. Ketika siswa mulai menunjukkan perilaku positif, guru BK dapat memberikan pujian atau apresiasi agar siswa terdorong untuk mempertahankan kebiasaan tersebut. Dengan demikian, penguatan yang diberikan secara tepat dapat membantu membentuk perilaku belajar yang lebih teratur.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pola BK 17 Plus menjadi pedoman dalam pelaksanaan layanan untuk membantu siswa mengatasi permasalahan belajarnya, sedangkan teori behavioristik digunakan untuk menjelaskan respons dan perubahan perilaku yang muncul setelah pemberian layanan. Keberhasilan strategi guru BK dapat dilihat dari perkembangan perilaku belajar siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dan keaktifan mengikuti pembelajaran. Namun, perubahan tersebut perlu dibuktikan berdasarkan temuan penelitian karena setiap siswa memiliki kondisi dan respons yang berbeda terhadap layanan yang diberikan.

Dengan demikian, strategi guru BK di MAN Palopo dapat membantu meningkatkan motivasi dan perhatian belajar, memperbaiki perilaku belajar, serta mengembangkan potensi siswa. Keberhasilan tersebut didukung oleh kemauan siswa, kerja sama guru dan sekolah, serta dukungan keluarga.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi guru bimbingan konseling dalam membina perilaku belajar siswa broken home di MAN Palopo dilakukan melalui pendekatan personal untuk membangun kepercayaan, pemberian nasihat, motivasi, arahan, dan pemahaman, serta pemanfaatan layanan BK sesuai pola 17 plus. Layanan yang digunakan meliputi konseling individu,

konsultasi, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konselor sebaya, layanan penempatan dan penyaluran, serta himpunan data.

Faktor pendukung pelaksanaan strategi tersebut meliputi kerja sama guru BK dengan wali kelas dan guru mata pelajaran, tersedianya sarana dan prasarana BK, kemampuan guru BK melakukan pendekatan personal, dukungan orang tua atau keluarga, serta kemauan siswa untuk terbuka dan mengikuti proses bimbingan.

Hasil dari strategi guru BK dalam membina perilaku belajar siswa *Broken Home* strategi guru BK melalui layanan BK 17 Plus dapat membantu siswa broken home memperbaiki perilaku belajarnya. Berkaitan dengan teori behavioristik, arahan, motivasi, dan bimbingan guru BK merupakan stimulus yang dapat mendorong perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Keberhasilan strategi ini dapat dilihat dari perubahan kedisiplinan, tanggung jawab, dan keaktifan siswa dalam belajar sesuai dengan temuan penelitian. memberikan perubahan yang cukup positif.

DAFTAR REFERENSI

Abdurrazzaq, M. A. (2021). Upaya Guru ISMUBA dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa yang Mengalami Broken Home di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. *Skripsi.* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Afriani, Aisyah, Dodi Pasila Putra, Linda Yarni, dan Alfi Rahmi. (2022). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Disiplin Belajar Siswa dari Keluarga Broken Home di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan dan Konseling,* 4(5).

Azaliyatulhidayah. (2025). Strategi Guru BK dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Siswa Broken Home di MAN Pinrang. *Skripsi.* IAIN Parepare.

Baharudin, Hasan Yusuf, dkk. (2022). Implementasi Teori dan Pendekatan Konseling Sebaya Bagi Siswa. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 5(1).

Daulay, Nurussakinah, dan Nuraini. (2022). Efektivitas Layanan Konseling Individu dalam Menghadapi Anak Broken Home. *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2(1).

Fajriyati, M., Said Nurdin, dan Zahra Nelissa. (2022). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus pada MAN 4 Aceh). TERAPUTIK: *Jurnal Bimbingan dan Konseling,* 6(1).

Fitri, Dia Elsa. (2021). Perilaku Belajar Siswa Broken Home di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar. *Skripsi.* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Latipun. (2020). Konseling Kelompok & Perilaku Antisosial: Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Penurunan Perilaku Antisosial pada Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Anak. Edisi Kedua. Malang: Psychology Forum.

Malahati, Fildza, dkk. (2023). *Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian sebagai Metodologi. Jurnal Pendidikan Dasar,* 11(2).

Mukhlisin, Ahmad, dan Anisa Putri Muda. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tantangan Siswa Studi Layanan dan Kegiatan Konseling di SMP Negeri 6 Metro. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).

Nasution, Henni Syafriana, dan Abdillah. (2022). *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.*

Nurjan, Syarifan. (2021). *Psikologi Belajar*. Cet. 2. Ponorogo: Wade Group.

Ramadani, Anggie Padilah. (2022). Keluarga Broken Home dan Dampaknya Terhadap Perilaku Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Palopo. *Skripsi.* IAIN Palopo.

Rianto, Puji. (2020). *Modul Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII.

Sanjaya, Wina. (2021). St*rategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Sulistiyo, Urip. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.

Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, dan Dina Nadira Amelia Siahaan. (2022). *Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori, dan Praktek*. Medan: Perdana Publishing.

Yusuf, Syamsu, dan Juntika Nurihsan. (2020). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

John Bowlby, *A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development*, New York: Basic Books, 1988

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Profil Anak Indonesia (Jakarta: KPPPA, 2022).

Latipun, *Konseling Kelompok & Perilaku Antisosial: Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Penurunan Perilaku Antisosial pada Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Anak.* Edisi Kedua. Malang: Psychology Forum, 2020.

Masri, Subekti. Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural. Makassar: Aksara Timur, 2016.

Mahidin & Wahyuni. (2020). *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.* Jurnal Al-Mursyid.

Mukhlisin Ahmad dan Anisa Putri Muda, "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tantangan Siswa Studi Layaan dan Kegiatan Konseling di SMP Negeri 6 Metro," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (Desember 2024), 12, http://ejournal.stitalmubarok.ic.id/index.php/DIMAR/article/download/173/104.1189

Malahati, Fildza, dkk. 2023. "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian sebagai Metodologi." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11 No. 2.

Masri, Subekti. Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural. Makassar: Aksara Timur, 2016.

Mahidin & Wahyuni. (2020). *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.* Jurnal Al-Mursyid.

Mukhlisin Ahmad dan Anisa Putri Muda, "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tantangan Siswa Studi Layaan dan Kegiatan Konseling di SMP Negeri 6 Metro," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (Desember 2024), 12, http://ejournal.stitalmubarok.ic.id/index.php/DIMAR/article/download/173/104.1189

Malahati, Fildza, dkk. 2023. "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian sebagai Metodologi." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11 No. 2.

Nursyah, D. (2024). *Faktor psikologis penurunan nilai siswa broken home dan penanganannya di sekolah*. Journal of Educational Research, 8(2), 101–111.